

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV yang memaparkan tentang pemaknaan simbol-simbol yang ada pada ritual tradisi Gumbregan yang dilaksanakan masyarakat yang memelihara hewan ternak seperti sapi, kambing, dan ayam di Padukuhan Ngringin, Semanu, Semanu, Gunungkidul. Gumbregan dilaksanakan setiap jatuhnya Wuku gumbreg (penanggalan jawa berumur tujuh hari) dilaksanakan pada malam jum'at pahing mulai ba'da ashar. Proses pertama diawali dengan memandikan atau guyang sehari sebelum dilaksanakan ritual gumbregan agar hewan bersih dari kotoran yang menempel pada hewan ternak. Selanjutnya hari berikutnya masyarakat di tiap rumah menyiapkan uborampe atau sajian makanan yang akan digunakan pada saat nanti ritual Gumbregan berlangsung, sajiannya seperti ketupat, gerut, pulo, uwi, cengkaruk, jadah ketan, dan umbi-umbian. Selain sajian makanan masyarakat juga menyiapkan benda berupa enjet/apu, dan minyak klentik untuk digunakan saat ritual Gumbregan. Proses berikutnya setelah ba'da ashar masyarakat akan berkumpul di Balai Padukuhan berdoa bersama yang dipimpin oleh tetua adat. Setelah pembacaan doa masyarakat pulang menuju kandang peliharaan ternaknya masing-masing dan melakukan ritual nglengani sapi, mengleskan enjet pada tanduk, menyebarkan cengkaruk dikandang, makani, ngalungi dan masang kupat dikandang. Setelah selesai semua rangkaian ritual dikandang, lalu masyarakat kembali lagi ke Balai Padukuhan untuk kenduren/metoke.

Simbol dan pemaknaan yang ditemukan peneliti pada ritual tradisi Gumbregan sebanyak 12 simbol. Dari pemaknaan simbol-simbol yang ada pada ritual tradisi Gumbregan terdapat 3 tahapan juga makna simbol didalamnya yaitu :

pertama, pada pra ritual tradisi Gumbregan ditemukan simbol yang memiliki makna simbol mensucikan dan pengharapan. Membersihkan hewan ternak agar bersih dan suci dari kotoran-kotoran. Di masyarakat Jawa sendiri mensucikan yaitu membersihkan jiwa dan raga untuk menyambut datangnya bulan suci atau ketika melaksanakan kegiatan yang bersifat sakral. Simbol pengharapan pada pra tradisi Gumbregan dalam bentuk doa yang diucapkan oleh pemimpin tradisi. Doa yang diucapkan berupa pengharapan masyarakat kepada Allah SWT agar ternak yang mereka pelihara dapat tumbuh sehat, terhindar dari bahaya, dan berkembang biak dengan baik, serta diberikan selamat ternak sekaligus masyarakatnya.

Kedua, tradisi ritual Gumbregan mempunyai makna simbol pengharapan dan kesejahteraan. Dilihat pada saat pemelihara hewan dengan hewan ternaknya saling membantu dan mengasihi. Komunikasi berlangsung menggunakan berbagai macam uborampe dan barang yang mempunyai makna simbolik seperti cengkaruk yang menjadi simbol agar hewan ternak beranak banyak. Masyarakat bisa menerapkan makna simbolik yang ada pada simbol tersebut dan masyarakat bisa meyakini terhadap makna simbol yang terkandung pada tradisi Gumbregan.

Ketiga, pasca tradisi Gumbregan makna simbol rasa syukur. Dengan saling berbagi sajian yang mereka bawa dan dimakan bersama-sama menjadi ungkapan syukur para pelaksana Gumbregan Karena mereka merasa lega dan suka cita tradisi Gumbregan sudah terlaksana dengan baik dan lancar. Dari pemakaian simbol-simbol yang ada pada ritual tradisi Gumbregan semua mempunyai makna sebagai wujud pengharapan kepada Allah SWT terhadap hewan-hewan ternak yang dipelihara agar bertumbuh sehat, bertambah gemuk, bisa beranak pinak, terhindar dari mara bahaya, agar nantinya bisa membantu masyarakat khususnya petani dalam mengerjakan pekerjaan diladang dan sawah, dan ucapan terimakasih kepada Nabi Sulaiman yang dipercaya sebagai penguasa rojo koyo (hewan ternak). Dalam tradisi ini juga mempunyai tujuan untuk saling shadaqoh/berbagi

dengan sesama makhluk hidup dan memperkuat tali silaturahmi antara satu dengan yang lain. Tradisi Gumbregan merupakan serangkaian aktivitas masyarakat yang sudah dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang terdahulu salah satunya di Padukuhan Ngringin, Semanu dan dilaksanakan hingga saat ini.

5.2 Saran

Pada penelitian yang telah dilaksanakan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu saran dan masukan yang bermanfaat terhadap semua aspek yang berkaitan terhadap penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi akademis

Setiap daerah seperti yang ada di Gunungkidul mempunyai perbedaan pada saat pelaksanaan ritual tradisi Gumbregan, maka perlu dilakukan penelitian selanjutnya agar dapat menemukan perbedaan di setiap daerah dan diharapkan agar lebih memahami tradisi budaya dan melestarikan budaya agar tidak hilang.

2. Bagi masyarakat

Seluruh masyarakat khususnya di Padukuhan Ngringin, Semanu diharapkan dapat melestarikan budaya yang sudah menjadi warisan sejak jaman dahulu dan menularkannya kepada generasi selanjutnya, dan diharapkan agar masyarakat lebih memahami setiap makna yang ada pada ritual di tradisi Gumbregan agar nantinya pemaknaan tersebut tidak hilang dan dapat diketahui oleh generasi selanjutnya.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Mengharapkan tulisan skripsi ini dapat menambah ilmu dan wawasan juga rujukan penelitian selanjutnya yang ingin meneliti seperti tema yang telah penulis tulis dalam skripsi ini yaitu tentang Pemaknaan tradisi pada ritual tradisi Gumbregan. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini bisa menghasilkan karya-karya penulis lainnya yang lebih baik kedepannya.